

Buletin

Informasi Meteorologi Maritim Nusa Tenggara Timur

**Telah memuat
informasi tentang:**

**Kondisi Cuaca
Perairan NTT**

**Analisis Dinamika
Atmosfer**

**Profil Parameter
Cuaca Sinoptik**

**Prakiraan Pasang
Surut April 2026**



EDISI III

MARET 2026

Kata Pengantar



**Kepala Stasiun,
Yandri Anderudson T. Tungga, S.Tr.**



Buletin informasi Meteorologi Maritim Edisi III Tahun 2026 menyajikan Informasi analisis dan prediksi bulanan dinamika atmosfer meliputi anomali Sea Surface Temperature (SST), ENSO, Anomall Outgoing Longwave Radiation (OLR), Angin Zonal, dan Madden Julian Oscillation (MJO). Selain itu terdapat pula analisis bulanan unsur kelautan yaitu ketinggian gelombang (maksimum dan signifikan), angin permukaan, alun (swell), dan arus permukaan di area of responsibility Stasiun Meteorologi Maritim Tenau-Kupang.

Data yang ditampilkan merupakan hasil analisis yang dikeluarkan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), dan Bureau of Meteorology (BOM) Australia.

Informasi yang terdapat dalam buletin bulanan untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca dalam perencanaan dan pelaksanaan program di berbagai sektor. Selain itu untuk keperluan operasional di lapangan yang mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutahiran dari prakiraan sebelumnya.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada instansi - instansi atas kerjasama yang telah membantu pengumpulan data dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan

Kami sadari bahwa buletin ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenal cuaca maritim di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar buletin ini dapat terus berkembang dan berkesinambungan.

Kupang, 15 April 2026
Kepala Stasiun Meteorologi Maritim
Tenau




Yandri Anderudson T. Tungga, S.Tr.
NIP. 19841011 2006041003

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Rata - Rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Maret 2026 | 15 |
|---|----|

BAB I PENDAHULUAN

Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) secara astronomis terletak di antara 8° - 12° Lintang Selatan (LS) dan 118° - 125° Bujur Timur (BT). Secara Geografis NTT berada diantara dua benua yaitu Asia dan Australia dan berada diantara Samudera Hindia Selatan dan Laut Flores. Sebelah utara wilayah NTT berbatasan langsung dengan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia Selatan, sebelah timur dengan Negara Timor Leste, dan sebelah barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

NTT merupakan provinsi kepulauan. Lima pulau terbesar di wilayah NTT adalah Pulau Flores, Sumba, Alor, Timor, dan Lembata. Luas wilayah daratan NTT adalah seluas 47.931,54 km² dengan pulau Timor sebagai pulau terluas (14.732,35 km²). Akses menuju ke ibu kota provinsi dapat ditempuh dengan beberapa jenis transportasi, salah satunya dengan jalur laut untuk kabupaten di luar Pulau Timor. Sehingga transportasi jalur laut

menjadi hal yang sangat penting di wilayah NTT.

Selain mempengaruhi jenis transportasi yang ada, NTT sebagai provinsi kepulauan menyebabkan berkembang kegiatan perikanan baik yang dilakukan oleh perusahaan perikanan maupun masyarakat individu. Kegiatan dilakukan baik tanpa kapal, perahu tanpa motor, perahu motor temple, maupun kapal motor. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 31.299 kapal di wilayah NTT.

Oleh karena itu informasi cuaca maritim sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan di wilayah NTT, baik dari segi transportasi maupun perikanan. Salah satu upaya yang dilakukan Stasiun Meteorologi Maritim Tenau untuk memenuhi kebutuhan informasi cuaca maritim adalah dengan menyusun buletin bulanan informasi maritim yang terbit setiap bulan. Buletin memuat analisis kondisi atmosfer dan laut maupun kecenderungan kondisi yang akan terjadi kedepannya.

BAB II

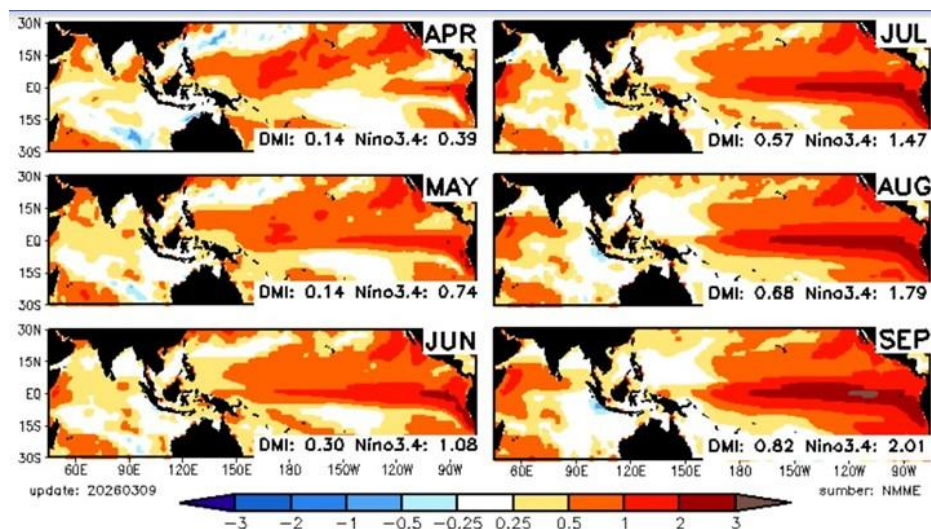
ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Ditulis oleh: Edo Juan Alfian, S.Tr.Met.

2.1 Anomali Sea Surface Temperature (SST)

Sea Surface Temperature (SST) atau suhu permukaan laut adalah suhu air dekat dengan permukaan laut. Suhu air laut terutama di lapisan permukaan sangat bergantung pada jumlah cahaya yang diterima dari sinar matahari. Daerah-daerah yang menerima sinar matahari terbanyak

berada di daerah equator (Weyl 1970 dalam Pardede 2001). Suhu permukaan laut biasanya berkisar antara 27 °C hingga 29 °C di daerah tropis dan 15 °C hingga 20 °C di daerah sub tropis. Suhu ini menurun secara teratur menurut kedalaman. Suhu air laut konstan antara 2 °C hingga 4 °C di kedalaman lebih dari 1000 m (King 1963 dalam Pardede 2001).



Gambar 2.1. Anomali SST

Anomali SST Pasifik di Wilayah Niño 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Mei 2026. Kondisi El Niño diprediksikan terjadi mulai Mei-Juni-Juli 2026.

Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur diprediksi berada pada fase IOD Netral hingga Juni 2026.

2.3 Indian Ocean Dipole (IOD)

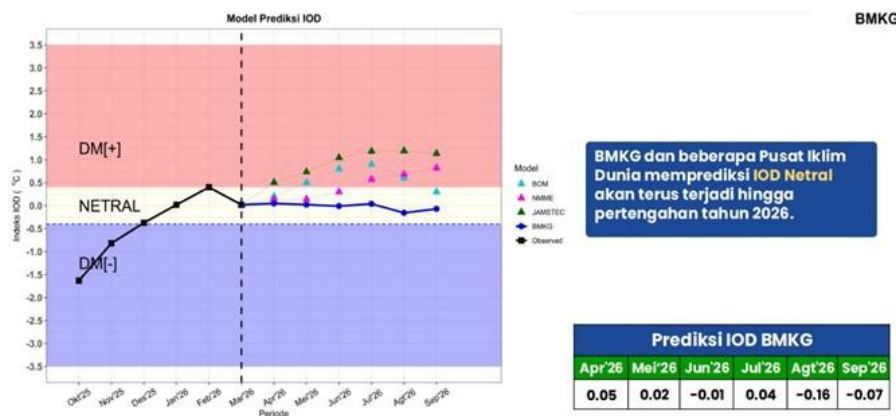
Indian Ocean Dipole (IOD) terjadi akibat perubahan suhu permukaan laut tropis dan Samudera Hindia bagian timur yang terjadi secara terus menerus. IOD memiliki tiga fase yaitu netral, positif, dan negatif.

Pada fase netral masa udara dari Samudera Pasifik mengalir di atas wilayah BMI, sehingga laut Australia bagian barat laut tetap hangat serta menyebabkan angin baratan di sepanjang khatulistiwa. Suhu yang mendekati normal tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap cuaca.

Angin baratan melemah di sepanjang khatulistiwa pada saat fase IOD positif sehingga memungkinkan aliran udara hangat bergerak ke arah Afrika. Perubahan angin juga memungkinkan aliran udara dingin naik dari laut dalam di

wilayah timur. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis dengan aliran udara yang lebih dingin daripada aliran udara normal di timur dan lebih hangat dari aliran udara normal di barat. Secara umum dapat diartikan sebagai dikitnya jumlah uap air yang terdapat di wilayah BMI, sehingga dapat mengurangi jumlah curah hujan dibandingkan normalnya.

Sedangkan pada fase negatif angin baratan meningkat di sepanjang khatulistiwa, memungkinkan aliran udara yang lebih hangat untuk berkonsentrasi di dekat wilayah BMI. Ini menyebabkan perbedaan suhu di Samudera Hindia tropis, dengan aliran udara yang lebih hangat dari pada aliran udara normal di timur dan lebih dingin dari aliran udara normal di barat, sehingga dapat meningkatkan jumlah curah hujan.



Gambar 2.3. Indeks IOD

Indeks IOD pada Dasarian III bulan Maret 2026 bernilai 0.05 yang menunjukkan bahwa IOD pada kondisi Netral. Kondisi ini

diprediksi akan tetap berada pada fase Netral hingga pertengahan tahun 2026.

2.4 Monsun

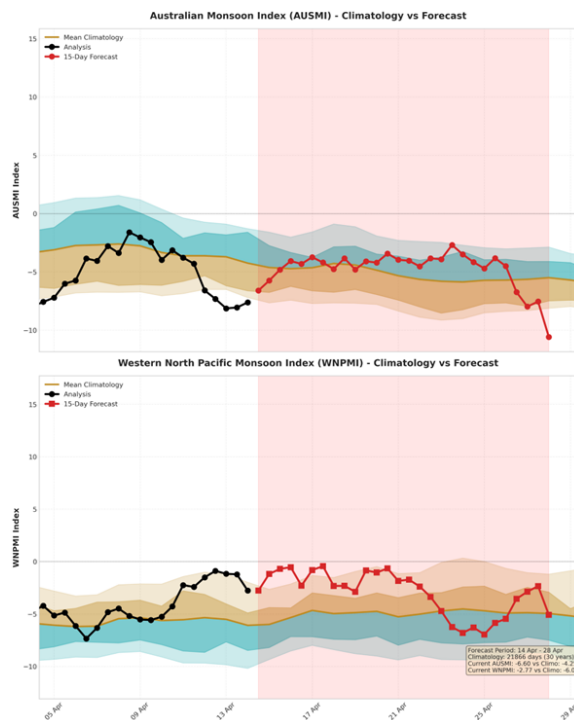
Angin monsun adalah angin yang arahnya berbalik secara musiman yang disebabkan oleh beda sifat fisis antara osean dan kontinen. Kapasitas panas osean lebih besar dari pada kontinen. Permukaan osean memantulkan radiasi matahari lebih banyak dari pada permukaan daratan (kontinen) dan radiasi matahari dapat memasuki air sampai dalam dengan bantuan gerakan air (arus laut), sedangkan di darat panas hanya mencapai beberapa sentimeter saja. Perbedaan sifat fisis ini menyebabkan osean lambat panas bila ada radiasi matahari dan lambat dingin

bila tidak ada radiasi matahari bila dibandingkan dengan kontinen. Pergantian dari musim dingin ke musim panas atau sebaliknya dapat membalikkan arah gaya gradien tekanan, dengan demikian angin monsun mengalami pembalikan arah (Tjasyono, 2012). Selain perubahan arah angin juga mempengaruhi curah hujan di Indonesia yang digerakkan oleh adanya sel tekanan tinggi dan sel tekanan rendah di Benua Asia dan Australia secara bergantian (Tjasyono, 2004).

Monsun barat atau monsun dingin timur laut adalah angin yang

bertiup pada bulan Maret-Maret di atas wilayah Indonesia khususnya bagian selatan ekuator. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan benua Australia sedang mengalami musim panas, berakibat pada tekanan minimum dan benua Asia lebih dingin, berakibat memiliki tekanan maksimum. Seiring dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Asia menuju benua Australia, dan karena menuju selatan ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kiri. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim hujan akibat adanya massa uap air yang dibawa oleh angin ini, saat melalui lautan luas di bagian utara Samudra Pasifik dan Laut Cina Selatan (Winarso, 2012).

Monsun Timur atau monsun musim panas barat daya adalah angin yang bertiup pada bulan Maret-Maret di Indonesia. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi utara, sehingga menyebabkan benua Australia musim dingin, sehingga bertekanan maksimum dan Benua Asia lebih panas, sehingga bertekanan minimum. Sesuai dengan pengaruh gaya corioli (gaya putar bumi) maka angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bergerak dari benua Australia menuju benua Asia, dan karena menuju ke utara ekuator, maka angin akan dibelokkan ke arah kanan. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim kemarau akibat angin tersebut melalui gurun pasir di bagian utara Australia yang kering dan hanya melalui wilayah lautan yang sempit (Winarso, 2012).



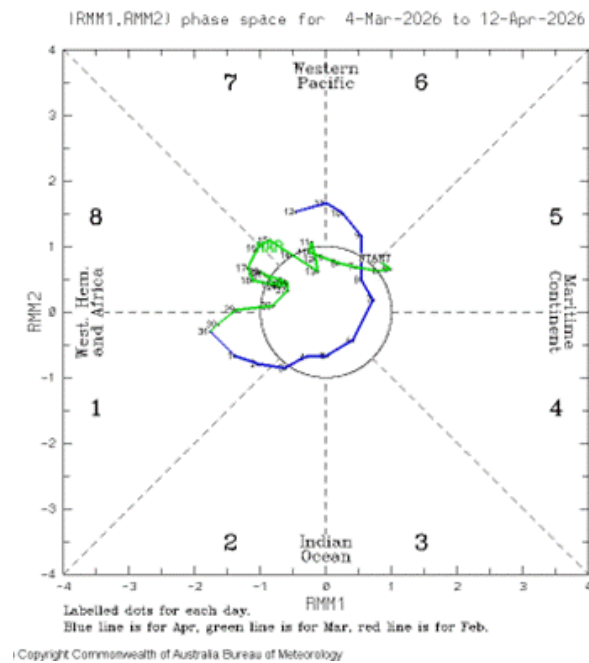
Gambar 2.4. Indeks Monsun

Pada Maret 2026, Monsun Asia masih aktif dengan intensitas yang berfluktuatif dibandingkan klimatologisnya. Pada April 2026 akan terjadi peralihan dari monsun Asia ke monsun Australia.

2.5 Madden Julian Oscillation (MJO)

MJO pertama kali diidentifikasi dan dijelaskan oleh Madden dan Julian pada tahun 1971 ketika mereka menganalisis data anomali angin zonal dekat permukaan. Madden dan Julian (1972) juga menggambarkan MJO sebagai variasi iklim intraseasonal yang paling dominan di daerah tropis. Zhang (2005) mengatakan bahwa MJO dicirikan sebagai gangguan atmosfer skala besar dengan skala waktu intraseasonal, bergerak ke arah timur dengan kecepatan sekitar lima meter per detik di sabuk tropis dan berasal dari Samudera Hindia, kemudian melewati wilayah Indonesia dan akhirnya menghilang di atas Samudera Pasifik.

Selain itu karakteristik lain MJO adalah membawa awan dan hujan di sekitar ekuator (Sucahyono dan Ribudiyanto, 2013).



Gambar 2.5 Diagram RMM

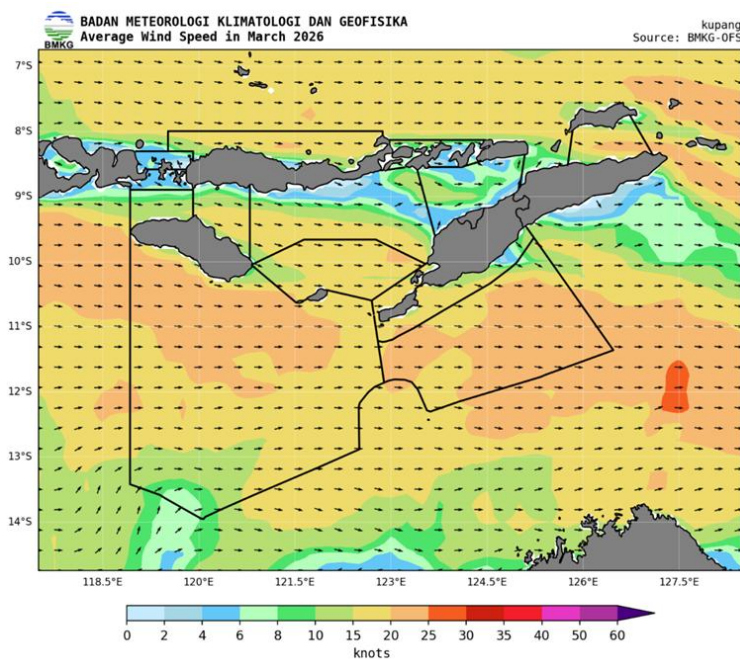
Analisis pada Dasarian III Maret 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 1 dan diprediksi tidak aktif Kembali pada Dasarian II - III April 2026 pada fase 8

dan fase 1 yang tidak memngaruhi wilayah Indonesia. MJO berkaitan dengan aktivitas konveksi/potensi awan hujan di wilayah yang dilaluinya.

BAB III**ANALISIS KONDISI CUACA PERAIRAN NUSA TENGGARA TIMUR****3.1 Analisis Angin Permukaan Bulan Maret 2026****Ditulis oleh: Salsabila Nadhivfira Ardhian, S.Tr.Met**

Pada bulan Desember, posisi matahari berada pada garis ekuator. Rata – rata kecepatan angin bulan Maret 2026 dapat dilihat

pada gambar 3.1 peta hasil keluaran Model OFS di daerah Nusa Tenggara Timur.

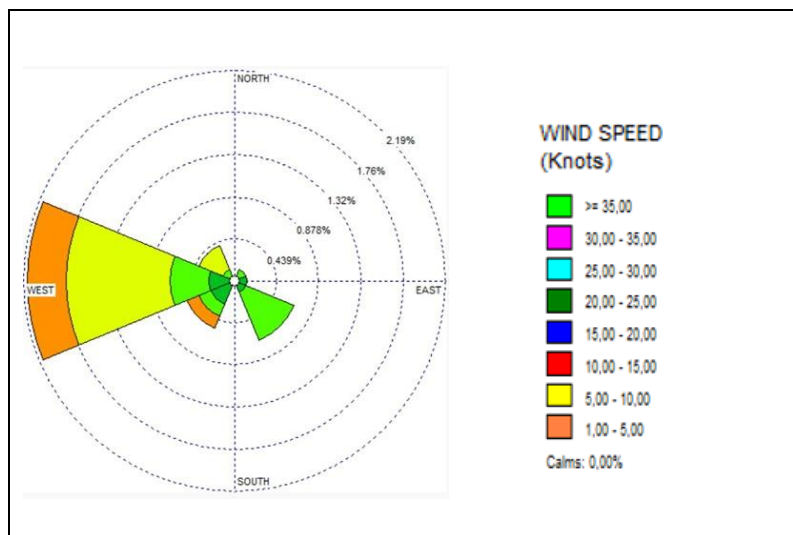
**Gambar 3.1 Peta Angin Permukaan**

Hasil Analisa rata - rata arah dan kecepatan angin bulan Maret 2026 memperlihatkan bahwa arah angin pada umumnya di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur bertiup dari arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan 8 - 25 knot. Seperti terlihat pada gambar 3.1 rata – rata kecepatan angin tertinggi

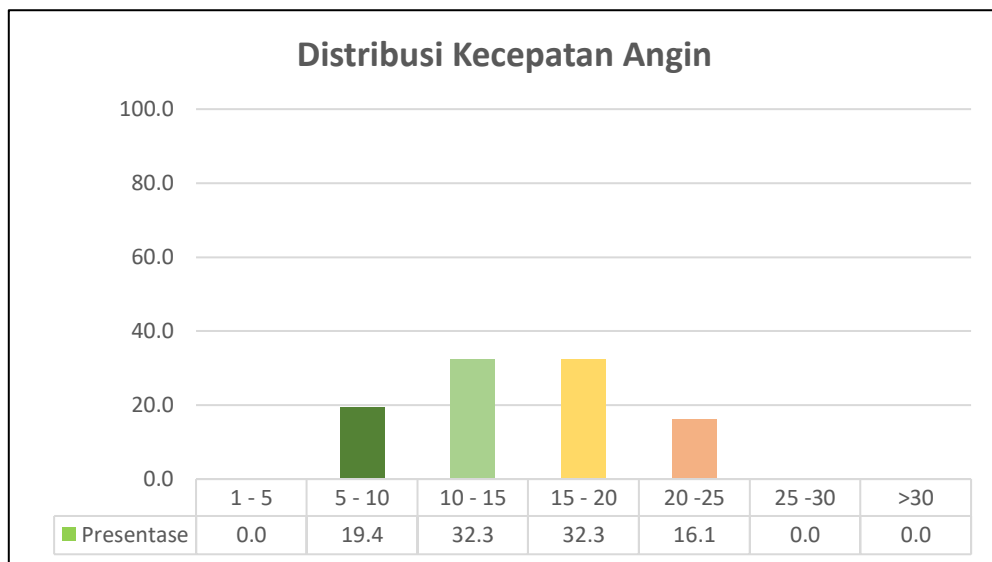
di wilayah perairan NTT pada bulan Maret 2026 berada di wilayah Perairan Utara Flores, Perairan Selatan Sumba, Perairan Selatan Sabu – Raijua, Laut Sawu, dan Perairan Selatan Timor – Rote dengan angin bertiup dari arah Barat – Barat Laut dengan kecepatan 10 – 25 Knot.

3.2 Analisis Distribusi Angin Permukaan

3.2.1 Laut Sawu



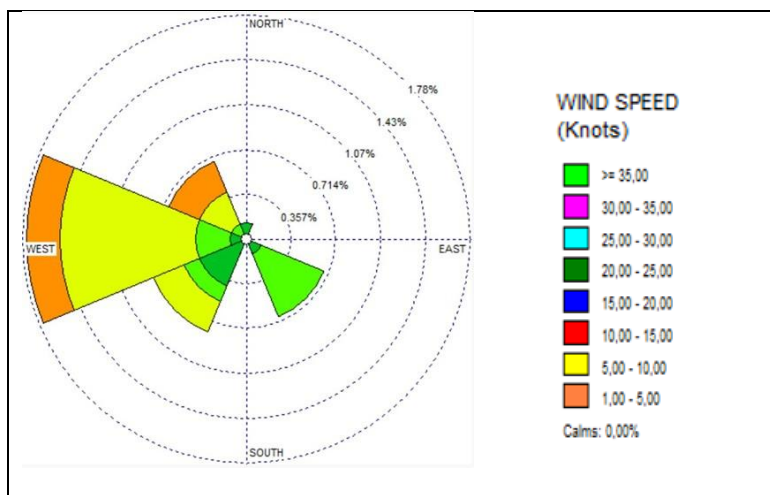
Gambar 3.2 Analisis Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Maret 2026



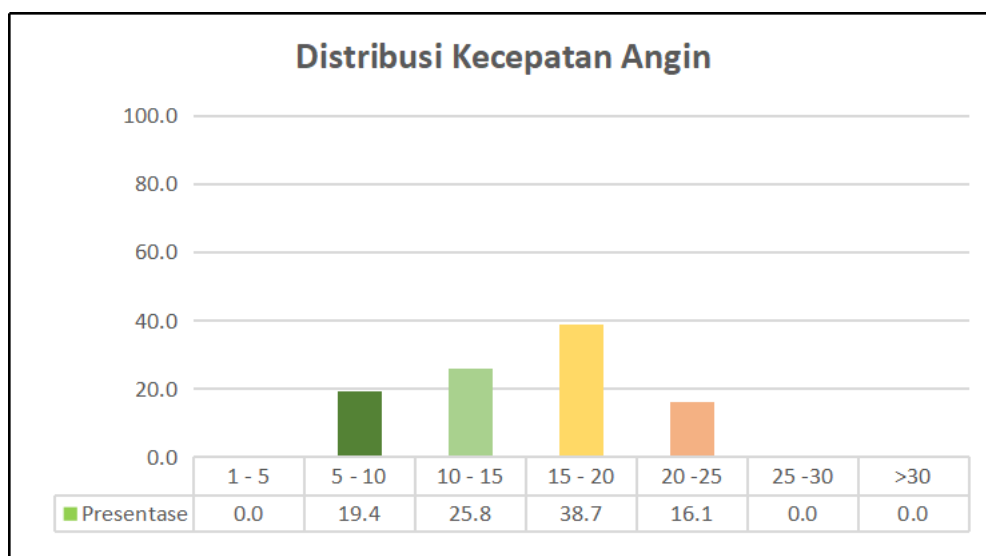
Gambar 3.3 Distribusi Angin Permukaan Laut Sawu Bulan Maret 2026

Angin permukaan bulan Maret 2026 di Laut Sawu dominan dari arah Barat Daya hingga Barat Laut dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 10 - 15 knot dan 15 – 20 knots sebesar 32.3% sedangkan terendah terdapat pada kecepatan 20 - 25 knots sebesar 16.1% dari persentase keseluruhan.

3.2.2 Perairan Selatan Sumba



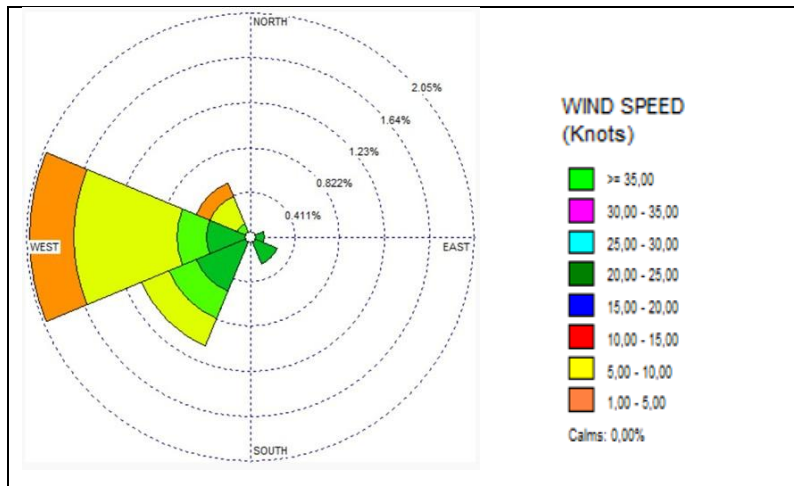
Gambar 3.4 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Sumba bulan Maret 2026



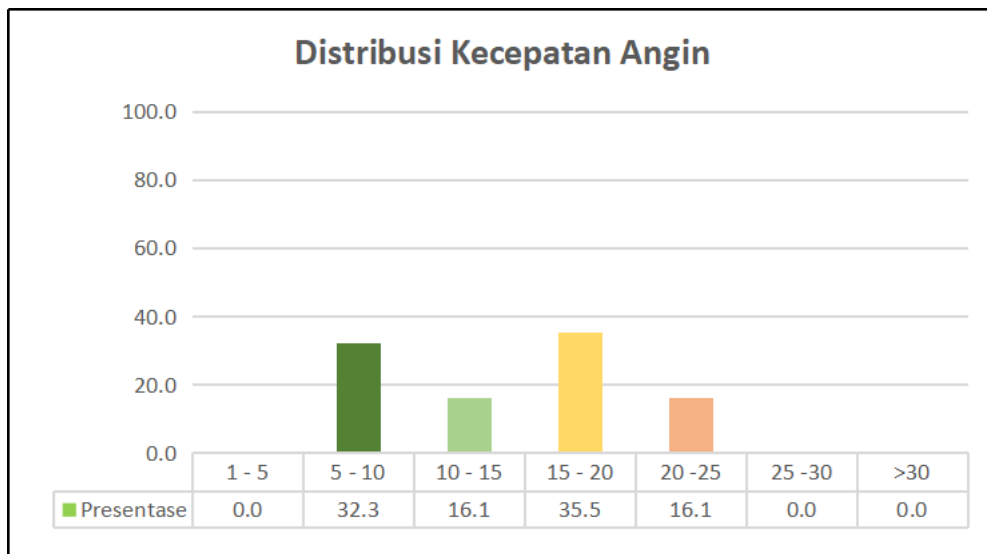
Gambar 3.5 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Sumba bulan Maret 2026

Angin permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Selatan Sumba dominan dari arah Barat Daya hingga Barat Laut dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 15 –20 knots sebesar 38.7% sedangkan terendah terdapat pada kecepatan 20 - 25 knots sebesar 16.1% dari persentase keseluruhan.

3.2.3 Perairan Utara Flores



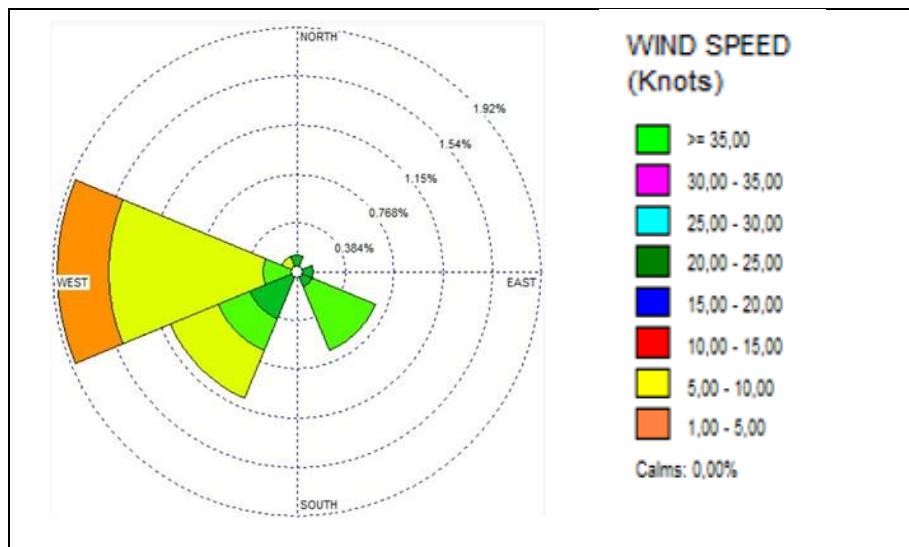
Gambar 3.6 Analisis Angin Permukaan Perairan Utara Flores Bulan Maret 2026



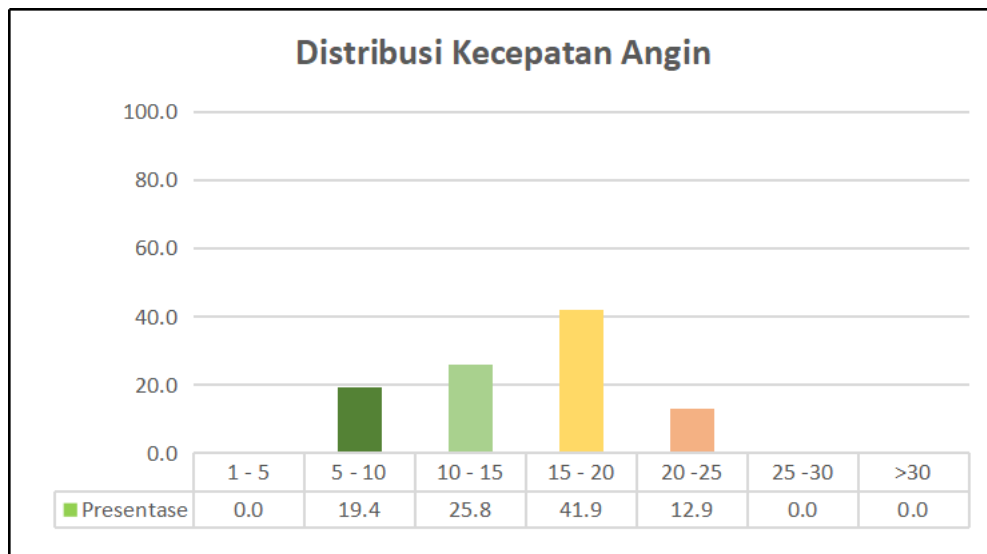
Gambar 3.7 Distribusi Angin Permukaan Perairan Utara Flores Bulan Maret 2026

Angin permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Utara Flores dominan dari arah Barat Daya hingga Barat Laut dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 15 –20 knots sebesar 35.5% sedangkan terendah terdapat pada kecepatan 20 - 25 knots sebesar 16.1% dari persentase keseluruhan.

3.2.4 Perairan Selatan Sabu - Raijua



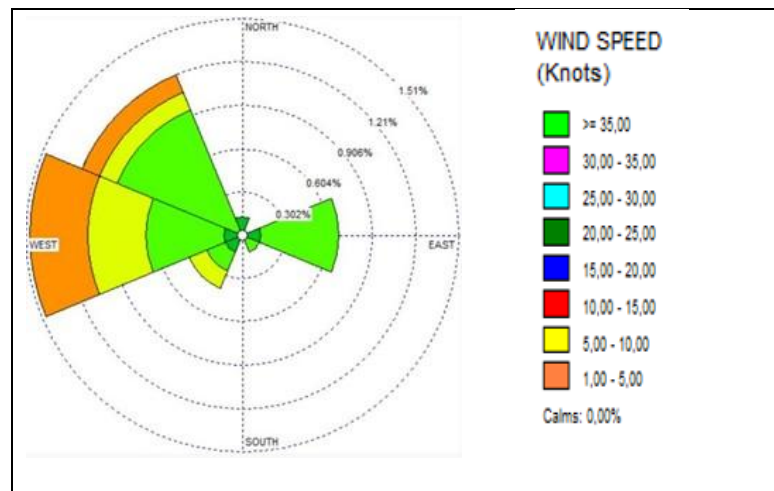
Gambar 3.8 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu - Raijua Bulan Maret 2026



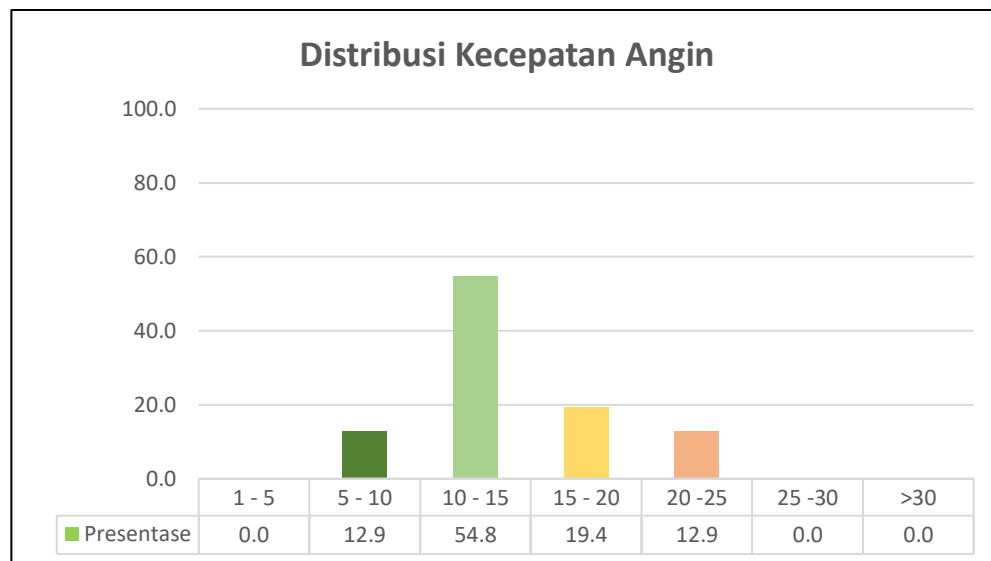
Gambar 3.9 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Sabu - Raijua Bulan Maret 2026

Angin permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Selatan Sabu - Raijua dominan dari arah Barat Daya hingga Barat dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 15 –20 knots sebesar 41.9% sedangkan terendah terdapat pada kecepatan 20 - 25 knots sebesar 12.9% dari persentase keseluruhan.

3.2.5 Perairan Selatan Timor – Rote



**Gambar 3.10 Analisis Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote
Bulan Maret 2026**



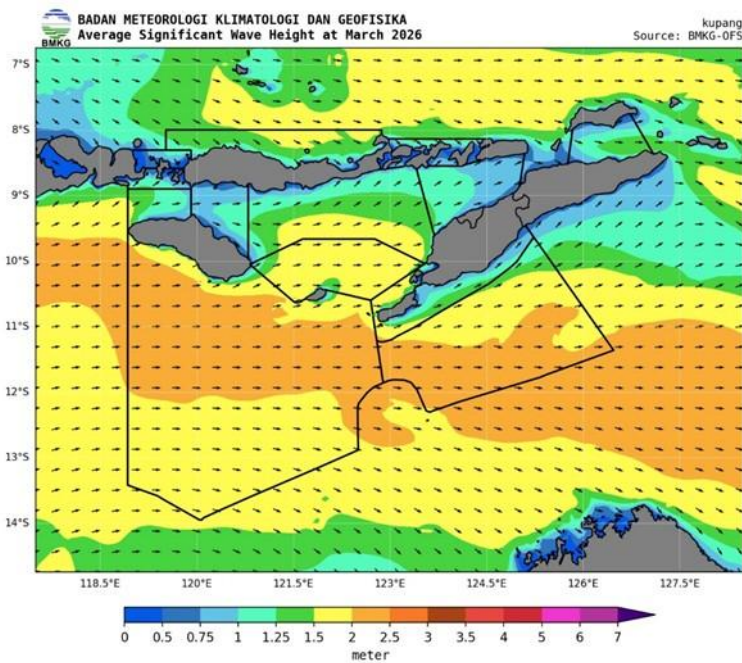
**Gambar 3.11 Distribusi Angin Permukaan Perairan Selatan Timor – Rote
Bulan Maret 2026**

Angin permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Selatan Timor - Rote dominan dari arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan angin maksimum mencapai 25 knots. Distribusi kecepatan angin tertinggi terdapat di kecepatan 10 –15 knots sebesar 54.8% sedangkan terendah terdapat pada kecepatan 5 - 1 Knots dan 20 - 25 knots sebesar 12.9% dari persentase keseluruhan.

3.3 Rata – Rata Tinggian Gelombang Bulan Maret 2026

Ditulis oleh: - Prigan Jundan Wisanggeni, S.Tr.Met
- Nimrot Adipapa Sipa, S.Tr

Secara umum tinggi gelombang rata - rata bulan Maret 2026 di Perairan Nusa Tenggara Timur berkisar 0.75 – 2.5 meter (terlihat pada gambar 3.12).



Gambar 3.12 Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Maret 2026

Tabel 1. Kondisi Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Maret 2026

| No. | Lokasi | Ketinggian (m) |
|-----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Selat Sape bagian Utara | 0.75 - 1.25 |
| 2. | Selat Sape bagian Selatan | 0.75 - 1.25 |
| 3. | Perairan Utara Flores | 1.25 – 2.0 |
| 4. | Selat Flores - Lamakera | 1.0 - 1.5 |
| 5. | Selat Pantar | 1.0 - 1.5 |
| 6. | Selat Alor | 1.0 - 1.5 |
| 7. | Perairan Selatan Flores | 1.0 - 1.5 |
| 8. | Perairan Selatan Alor - Pantar | 1.0 - 1.5 |
| 9. | Selat Sumba bagian Barat | 1.0 - 2.0 |
| 10. | Selat Sumba bagian Timur | 0.75 - 1.25 |
| 11. | Laut Sawu | 1.0 - 2.0 |
| 12. | Selat Ombai | 0.75 - 1.5 |
| 13. | Perairan Selatan Sumba | 1.5 - 2.5 |
| 14. | Perairan Utara Sabu - Raijua | 1.25 - 2.0 |
| 15. | Perairan Utara Timor | 0.75 - 1.5 |

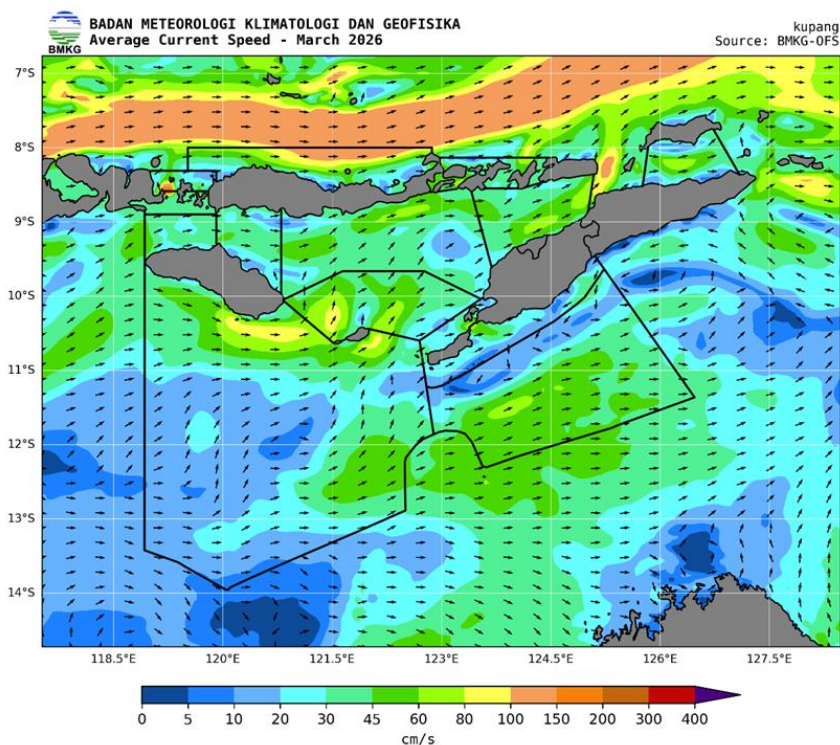
| No. | Lokasi | Ketinggian (m) |
|-----|--------------------------------|----------------|
| 16. | Perairan Utara Kupang - Rote | 1.0 - 2.0 |
| 17. | Selat Pukuafu | 0.75 - 1.5 |
| 18. | Perairan Selatan Sabu - Raijua | 1.5 - 2.5 |
| 19. | Perairan Selatan Timor - Rote | 0.75 - 2.0 |
| 20. | Perairan Labuan Bajo | 0.5 - 1.0 |
| 21. | Perairan Taman Nasional Komodo | 0.5 - 1.25 |

3.4 Arus Laut Permukaan

Ditulis Oleh: - Akhdan Raffi Satya Maghriza, S.Tr.Met
- Dyah Safitri Maharani, S.Tr

Analisa rata-rata arus laut permukaan bulan Maret 2026 di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur ditunjukkan pada gambar 3.13. Pada bulan Maret 2026, posisi Matahari berada di sekitar wilayah khatulistiwa dan mengalami peralihan dari Belahan Bumi Selatan ke Belahan Bumi Utara. Secara umum, kecepatan rata - rata arus laut permukaan di Perairan

Utara Flores, Selat Sape, Laut Sawu, Selat Ombai, Perairan Selatan Sumba, dan Perairan Sabu Raijua lebih tinggi dibandingkan dengan di Selat Sumba, Selat Flores – Lamakera, Selat Pantar, Selat Alor, Perairan Selatan Alor Pantar, Perairan Utara Timor, Perairan Utara Kupang – Rote, Selat Pukuafu, serta Perairan Selatan Timor – Rote.



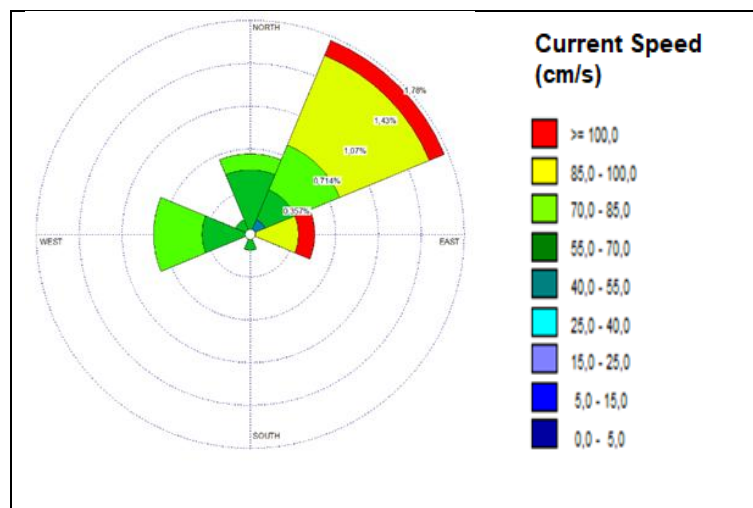
Gambar 3.13. Peta Arus Laut Permukaan

Berdasarkan Gambar 3.13, seluruh wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut permukaan berkisar antara 5 hingga 100 cm/s, dengan arah pergerakan dominan menuju Timur Laut hingga Timur. Seperti yang kita ketahui, Selat Ombai yang terletak di antara Pulau Timor dan Pulau Alor ini merupakan salah satu jalur dari Arus Lintas Indonesia atau lebih dikenal dengan Arlindo. Arlindo sendiri

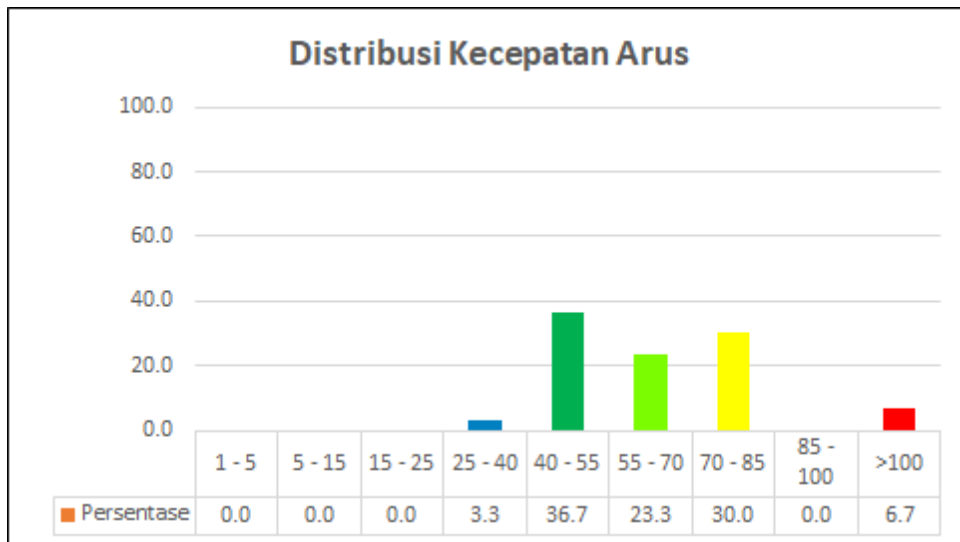
merupakan suatu jalur aliran massa air antar Samudera yang melewati Perairan Indonesia. Selat Ombai yang merupakan salah satu jalur Arlindo sendiri, akan mengalirkan massa air menuju Laut Sawu yang kemudian akan mengalir keluar ke Samudera Hindia melalui Selat Sumba dan Selat Sawu. Dari fenomena ini dapat dijelaskan bahwa wilayah – wilayah tersebut cenderung memiliki kecepatan arus yang tinggi.

3.5 Analisis Distribusi Arus Laut Permukaan

3.5.1 Laut Sawu



Gambar 3.14 Analisis Arus Permukaan Laut Sawu Bulan Maret 2026

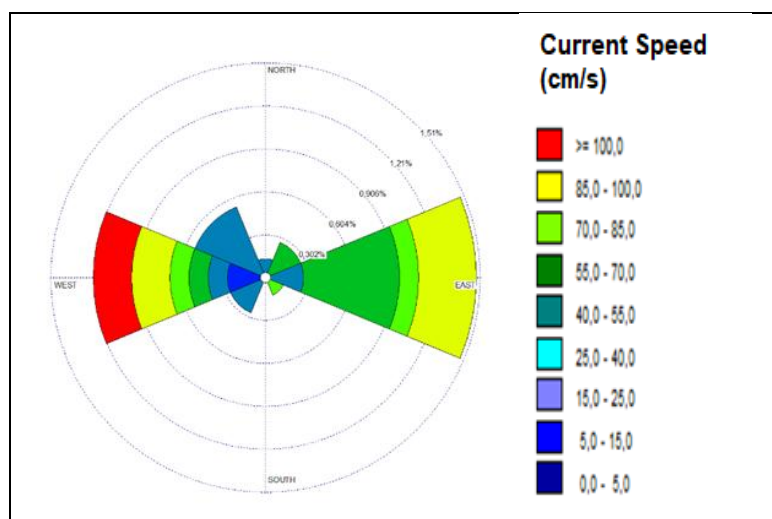


Gambar 3.15 Distribusi Arus Permukaan Laut Sawu Bulan Maret 2026

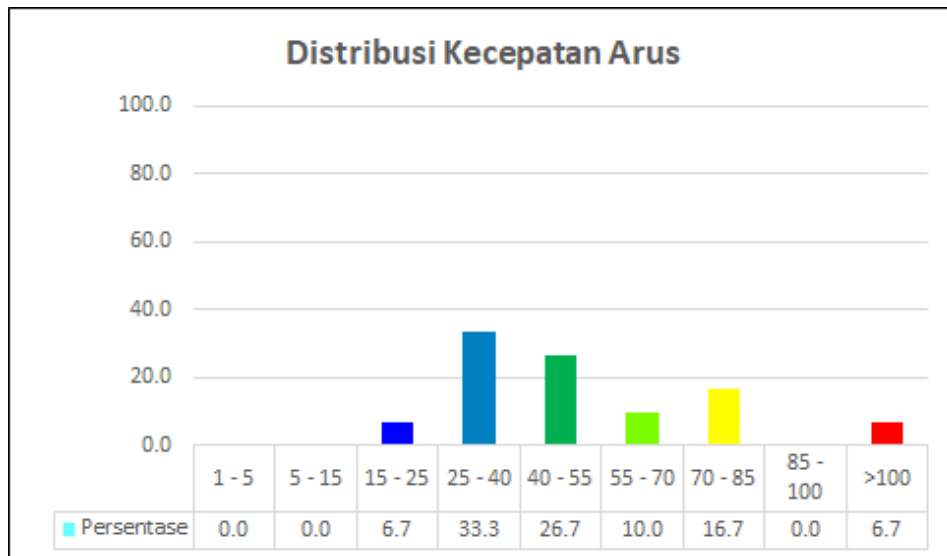
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Maret 2026 di Laut Sawu berkisar antara 25 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur Laut. Distribusi kecepatan arus laut permukaan didominasi pada

kecepatan 40 – 55 cm/detik dengan persentase 36.7% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 25 – 40 cm/detik dengan persentase 3.3%.

3.5.2 Selat Sumba Bagian Barat



Gambar 3.16 Analisis Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Maret 2026

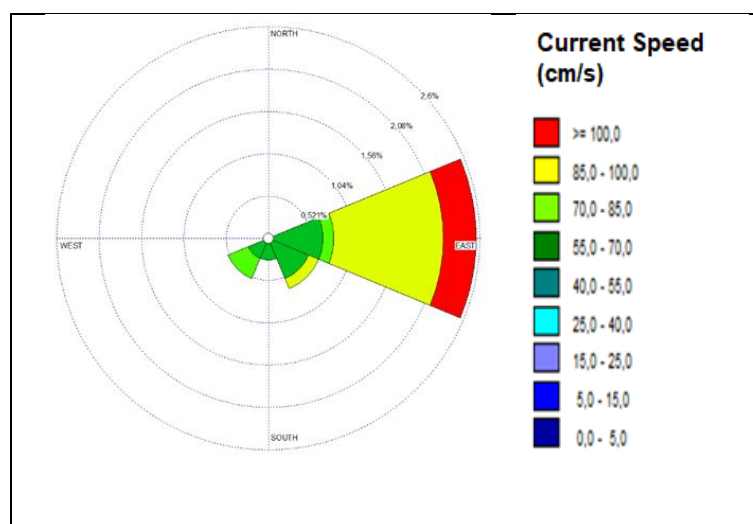


Gambar 3.17 Distribusi Arus Permukaan Selat Sumba Bagian Barat Bulan Maret 2026

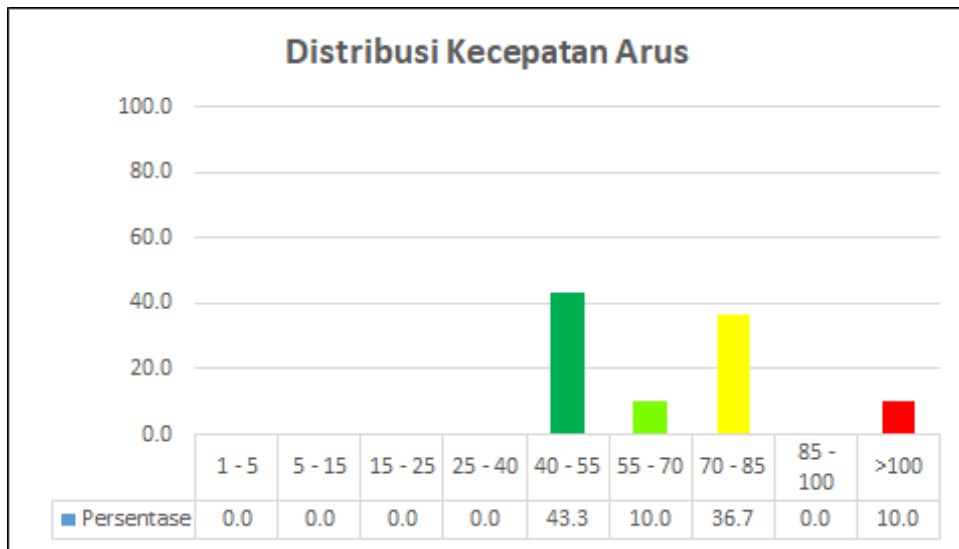
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Maret 2026 di Selat Sumba Bagian Barat berkisar antara 15 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur. Distribusi kecepatan

arus laut permukaan didominasi pada kecepatan 25 – 40 cm/detik dengan persentase 33.3% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 15 – 25 cm/detik dan >100 cm/detik dengan persentase 6.7%.

3.5.3 Perairan Selatan Sumba



Gambar 3.18 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Sumba Bulan Maret 2026

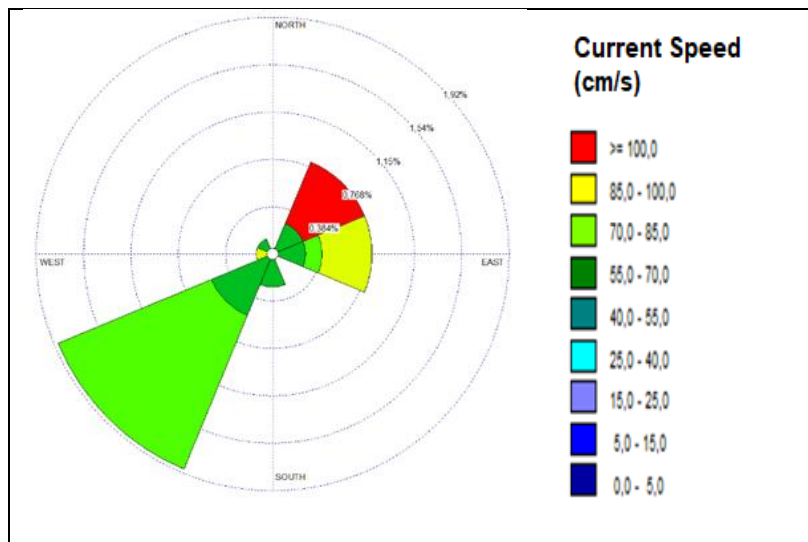


Gambar 3.19 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Sumba Bulan Maret 2026

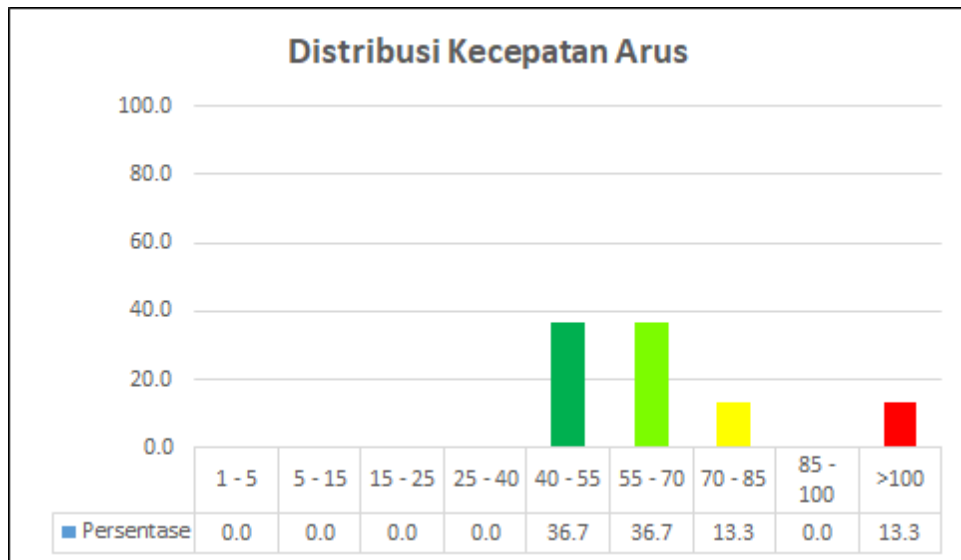
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Selatan Sumba berkisar antara 40 sampai >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur. Distribusi kecepatan arus laut

permukaan didominasi pada kecepatan 40 – 55 cm/detik dengan persentase 43.3% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 55 – 70 cm/detik dan >100 cm/detik dengan persentase 10.0%.

3.5.4 Perairan Selatan Timor - Rote



Gambar 3.20 Analisis Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Timor - Rote bulan Maret 2026

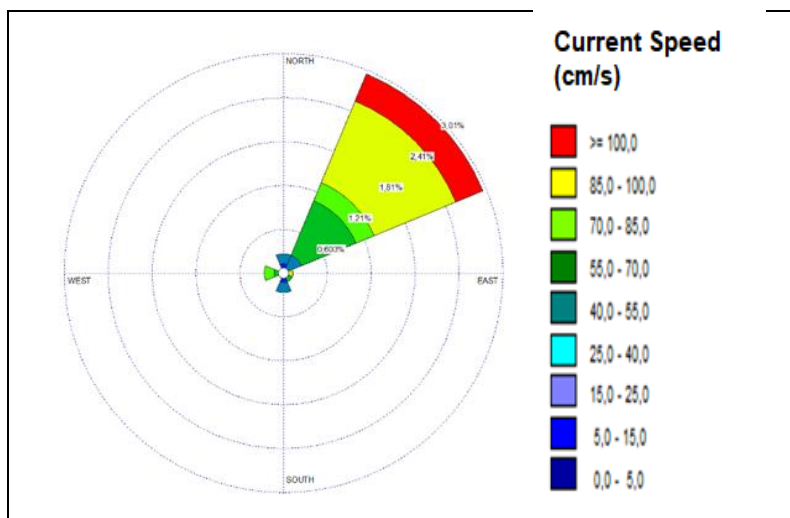


Gambar 3.21 Distribusi Arus Laut Permukaan Perairan Selatan Timor - Rote bulan Maret 2026

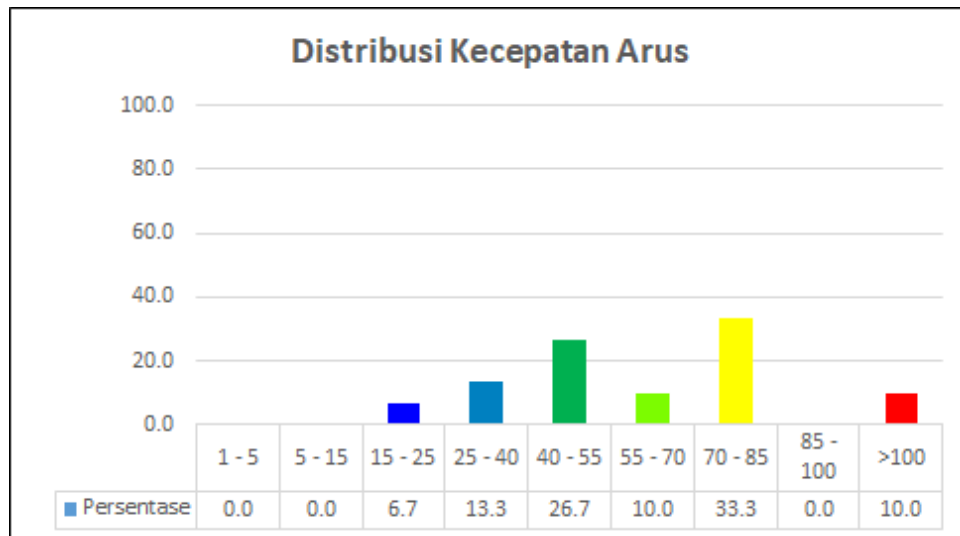
Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Maret 2026 di Perairan Selatan Timor – Rote berkisar 40 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju kearah Barat Daya. Distribusi kecepatan arus laut permukaan

didominasi pada kecepatan 40 – 55 cm/detik dan 55 – 70 cm/detik dengan persentase 36.7% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut 70 – 85 cm/detik dan >100 cm/detik dengan persentase 13.3%.

3.5.5 Selat Ombai



Gambar 3.22 Analisis Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Maret 2026



Gambar 3.23 Distribusi Arus Laut Permukaan Selat Ombai Bulan Maret 2026

Kondisi kecepatan arus laut permukaan bulan Maret 2026 di Selat Ombai berkisar antara 15 hingga >100 cm/detik dengan arah pergerakan dominan bergerak menuju ke arah Timur Laut. Distribusi kecepatan arus laut

permukaan didominasi pada kecepatan 70 – 85 cm/detik dengan persentase 33.3% sedangkan untuk persentase terendah kecepatan arus laut sebesar 15 – 25 cm/detik dengan persentase 6.7%.

BAB IV

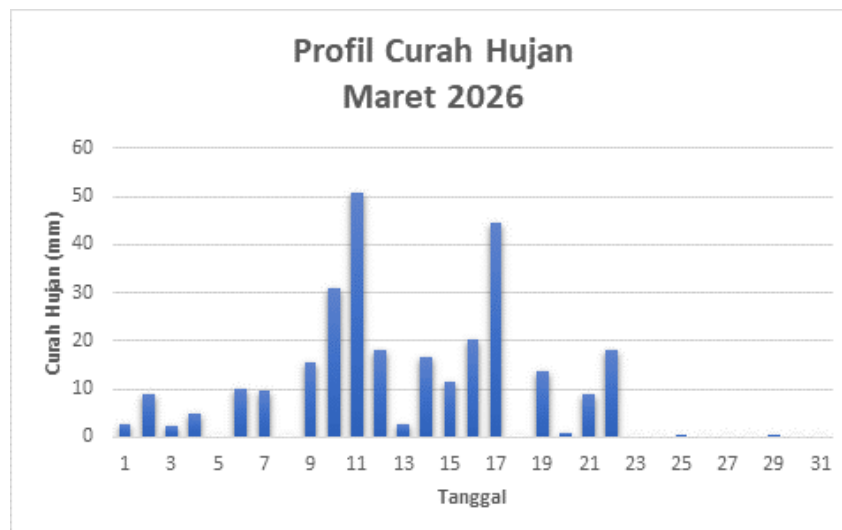
PROFIL PARAMETER CUACA DI STASIUN METEOROLOGI MARITIM TENAU

4.1 Curah Hujan

Ditulis Oleh: Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr.

Curah hujan pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 12. Terdapat 21 hari hujan pada bulan

Maret 2026. Pada umumnya wilayah NTT di bulan Maret 2026 masih mengalami musim hujan.



Gambar 4.1 Profil curah hujan harian bulan Maret 2026

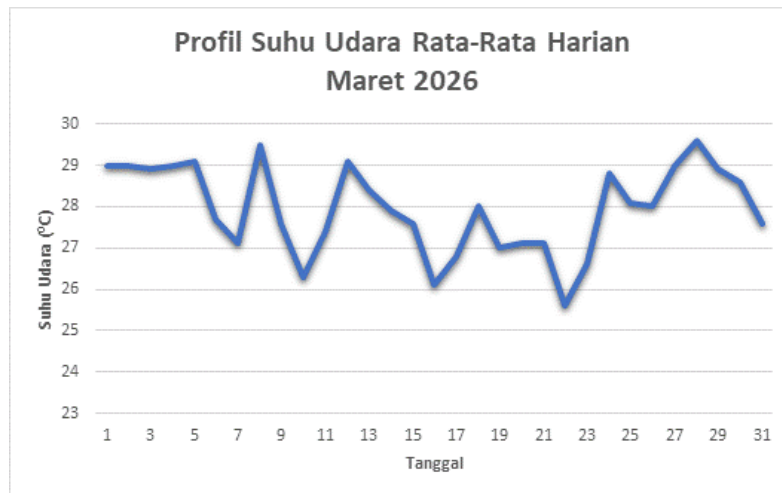
4.2 Suhu Udara

4.2.1. Suhu Udara Rata-rata Harian

Ditulis Oleh: Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr

Suhu udara rata-rata harian pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 13. Suhu udara rata-rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 25.6°C – 29.6°C. Suhu udara rata-rata

harian sebesar 28.0°C, dengan suhu udara harian tertinggi sebesar 29.6°C pada tanggal 28 Maret 2026 dan suhu udara harian terendah sebesar 25.6°C pada tanggal 22 Maret 2026.



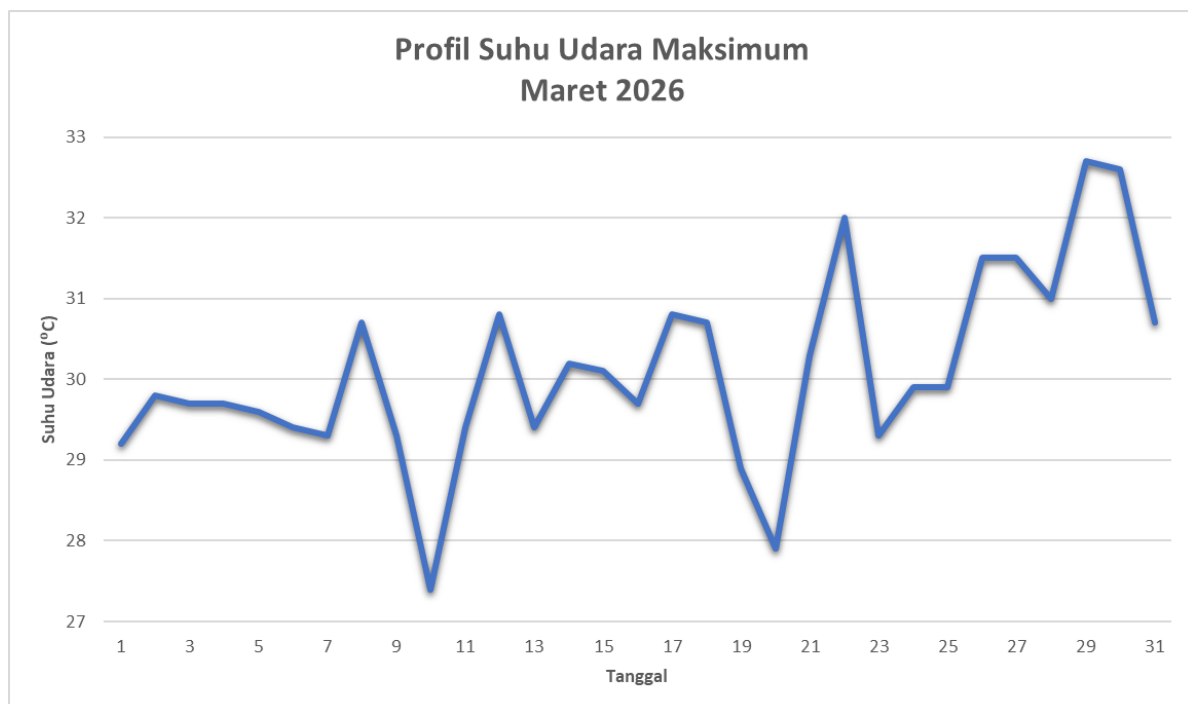
Gambar 4.2 Profil Suhu Udara Rata-Rata Harian bulan Maret 2026

4.2.2. Suhu Udara Maksimum

Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met.

Suhu udara Maksimum harian pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 13. Rata-rata suhu udara Maksimum harian pada bulan Maret 2026 30.1°C, dengan suhu

udara maksimum harian tertinggi sebesar 32.7°C tercatat pada tanggal 29 Maret 2026 dan suhu udara maksimum harian terendah sebesar 27.4°C tercatat pada tanggal 10 Maret 2026.



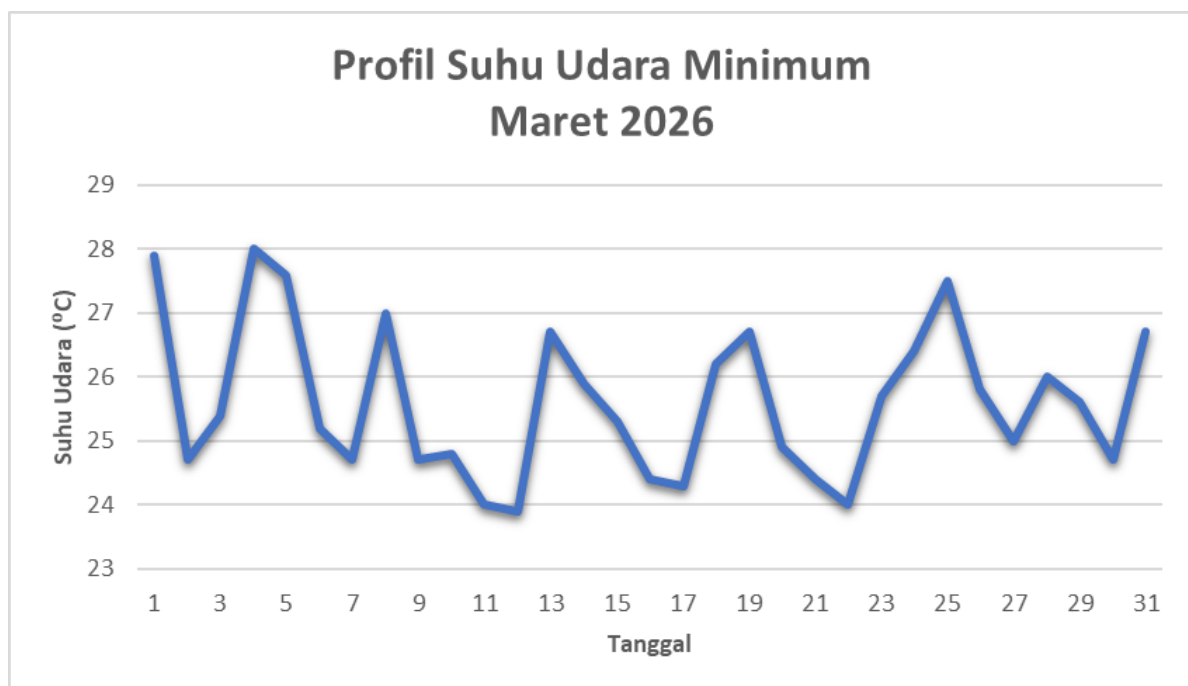
Gambar 4.3 Profil Suhu Udara Maksimum bulan Maret 2026

4.2.3. Suhu Udara Minimum

Ditulis Oleh: **M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met.**

Suhu udara Minimum harian pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau terlihat pada Gambar 13. Rata-rata suhu udara Minimum harian pada bulan Maret 2026 25.6°C, dengan suhu

udara Minimum harian tertinggi sebesar 28.0°C tercatat pada tanggal 04 Maret 2026 dan suhu udara minimum harian terendah sebesar 23.9°C tercatat pada tanggal 12 Maret 2026.



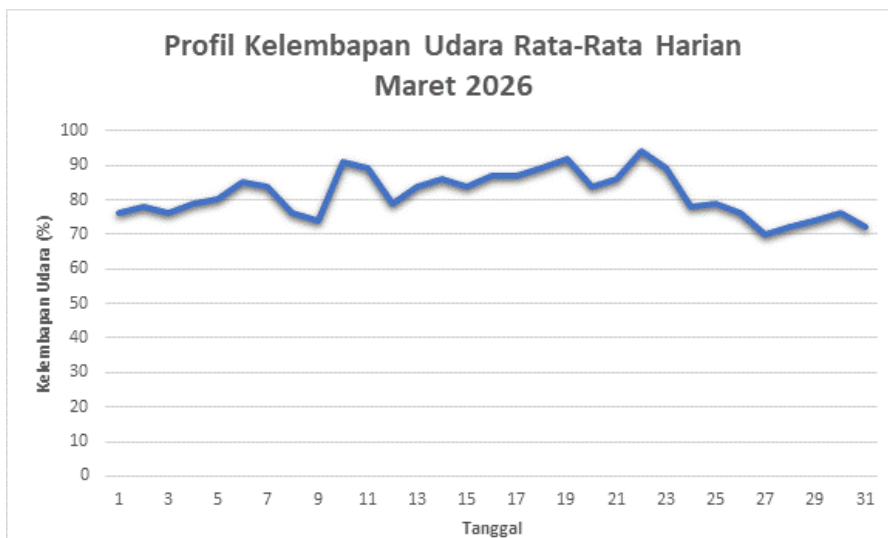
Gambar 4.4 Profil Suhu Udara Minimum bulan Maret 2026

4.3 Kelembaban Udara

Ditulis Oleh: **Otniel Tino Jawa Nduruk, S.Tr.**

Kelembaban udara rata-rata harian pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 14. Kelembaban udara rata-rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 70% - 94%. Kelembaban udara rata-rata harian 81%, dengan kelembapan

udara tertinggi pada tanggal 22 Maret 2026 sebesar 94% dan kelembaban udara terendah pada tanggal 27 Maret 2026 sebesar 70%.



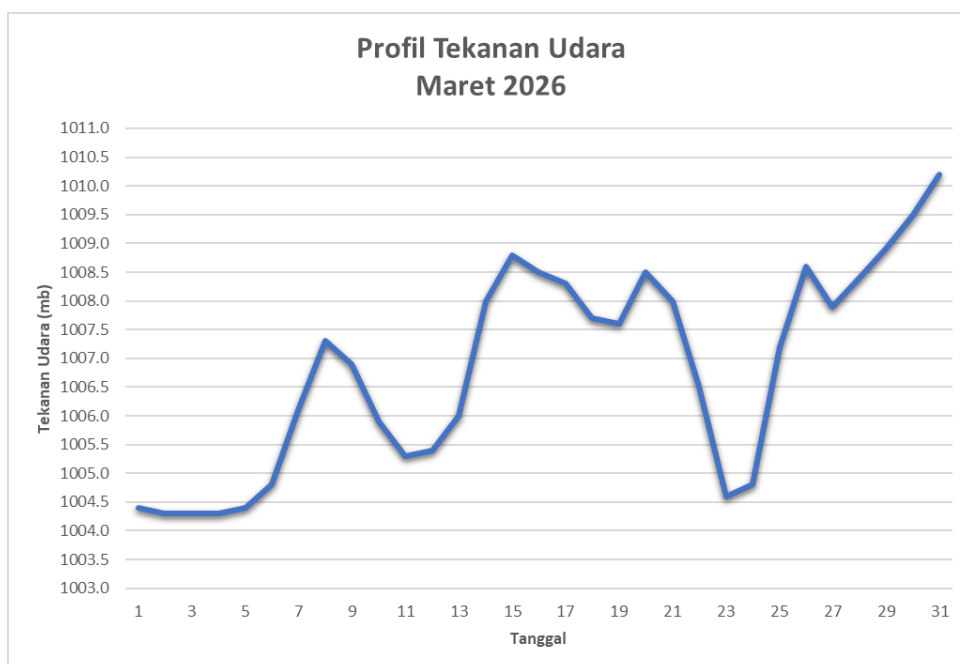
Gambar 4.5 Profil kelembapan udara rata-rata harian bulan Maret 2026

4.4 Tekanan Udara

Ditulis Oleh: M. Caesar Agni Pratama, S.Tr.Met.

Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada periode Januari 2025 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 14. Tekanan udara permukaan laut rata-rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 1010.2 mb – 1004.3 mb. Tekanan udara

permukaan laut rata-rata harian 1006.8 mb, dengan tekanan udara tertinggi pada tanggal 31 sebesar 1010.2 mb dan tekanan udara terendah pada tanggal 02, 03, dan 04 Maret 2026 sebesar 1004.3 mb.



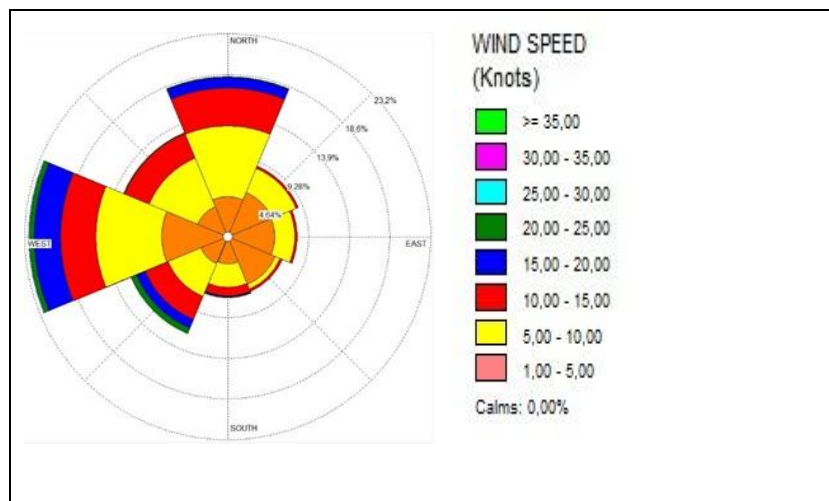
Gambar 4.6 Profil tekanan udara harian bulan Maret 2026

4.5 Arah dan Kecepatan Angin Permukaan

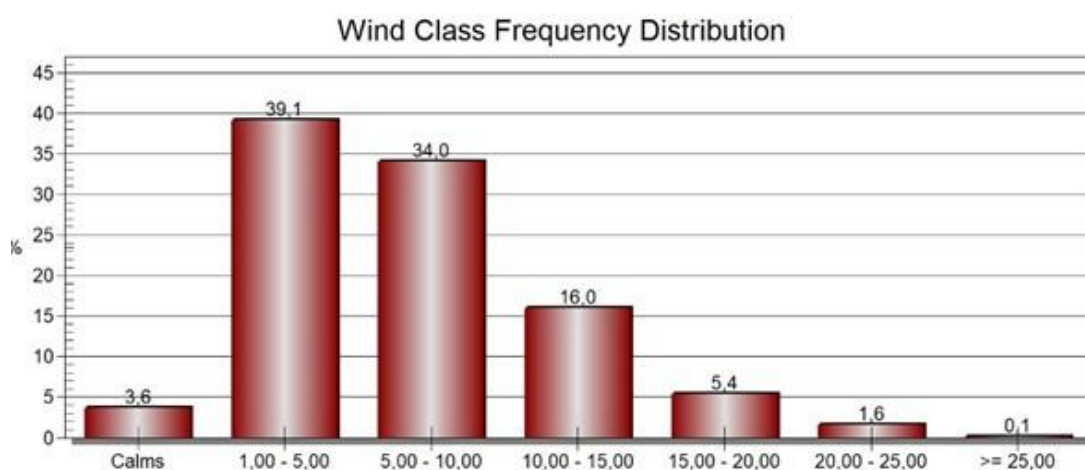
Ditulis Oleh: Arya Dalexta Fadly, S.Tr

Angin permukaan (10 meter) pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau ditunjukkan pada Gambar 18. Terlihat bahwa pada bulan Maret 2026 arah angin di dominasi dari arah Barat - Utara. Untuk kecepatan angin pada umumnya terdiri

atas kecepatan angin rata-rata sebesar 1.0 – 5.0 knot dengan kejadian sebesar 39.1%. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada tanggal 3 Maret 2026 pukul 03 UTC sebesar 26 knot.



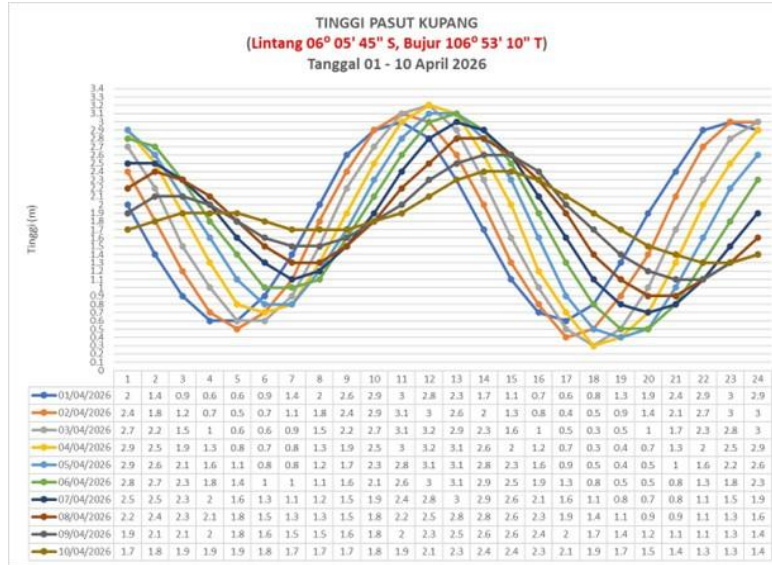
Gambar 4.7 *Wind rose* angin permukaan bulan Maret 2026



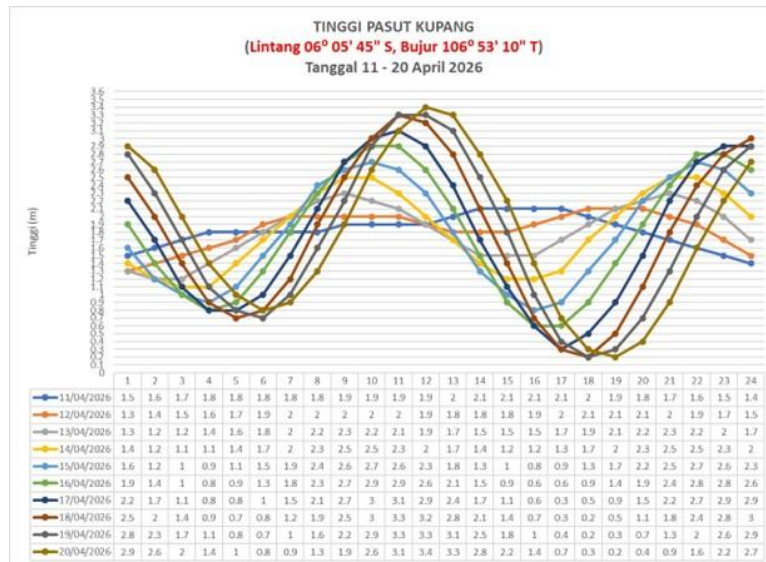
Gambar 4.8. Distribusi Angin Permukaan bulan Maret 2026

BAB V PRAKIRAAN PASANG SURUT

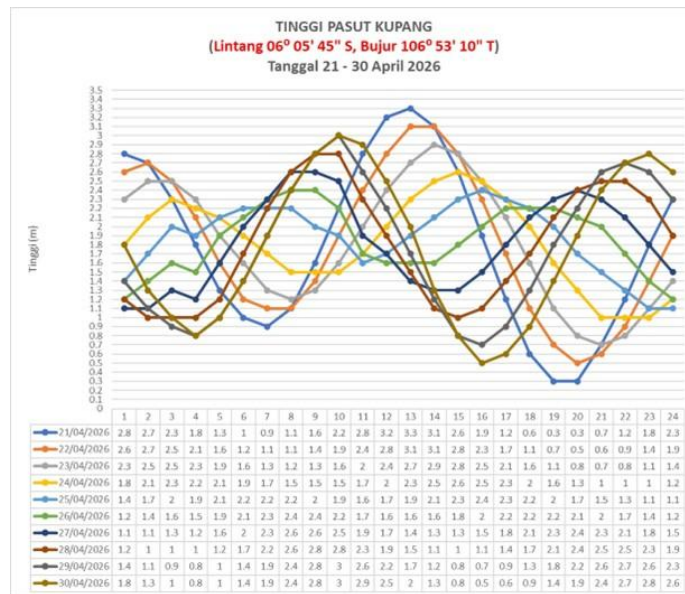
Ditulis oleh: - Prigan Jundan Wisanggeni, S.Tr.Met
- Nimrot Adipapa Sipa, S.Tr



Gambar 5.1 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 01 – 10 April 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.2 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 11 – 20 April 2026
(Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)



Gambar 5.3 Prakiraan Pasang Surut Kupang Tanggal 21 – 30 April 2026
 (Sumber: Pusat Hidro-Oseanografi TNI Angkatan Laut)

BAB VI PENUTUP

Anomali SST Pasifik di Wilayah Nino 3.4 diprediksi akan terus pada fase Netral hingga Mei 2026. Prediksi Anomali SST Wilayah Samudra Hindia bagian timur berada pada fase IOD Netral hingga Juni 2026. Indeks Enso pada periode Dasarian III bulan Maret 2026 bernilai -0.4 atau menunjukkan dalam kondisi Netral. Kondisi netral diprediksi akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026, kemudian beralih ke kondisi EL Nino Lemah di Semester II tahun 2026. Indeks IOD pada Dasarian III bulan Maret 2026 bernilai 0.05 yang menunjukkan bahwa IOD berada pada kondisi Netral. Kondisi ini diprediksi akan tetap berada pada fase Netral hingga pertengahan tahun 2026. Pada April 2026, akan terjadi peralihan dari monsun Asia ke monsun Australia yang mengindikasikan angin timuran dominan terjadi di wilayah Indonesia. Analisis pada Dasarian III Maret 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 1 dan diprediksi tidak aktif Kembali pada Dasarian II - III April 2026 pada fase 8 dan fase 1 yang tidak memngaruhi wilayah Indonesia.

Analisa rata - rata arah dan kecepatan angin bulan Maret 2026 memperlihatkan bahwa arah angin pada

umumnya di wilayah perairan Nusa Tenggara Timur bertiup dari arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan 8 - 25 knots. Seperti terlihat pada gambar 3.1, rata – rata kecepatan angin tertinggi di wilayah perairan NTT pada bulan Maret 2026 berada di wilayah Perairan Utara Flores, Perairan Selatan Sumba, Perairan Selatan Sabu- Raijua, Laut Sawu, dan Perairan Selatan Timor – Rote. Tinggi gelombang signifikan rata-rata bulan Maret 2026 berkisar antara 0.75 meter – 2.5 meter, dimana tinggi gelombang tertinggi terjadi di Perairan Selatan Sumba dan Perairan Selatan Sabu - Raijua berkisar 1.5 hingga 2.5 meter. Hasil analisa Arah dan kecepatan arus bulan Maret 2026 pada umumnya wilayah perairan Nusa Tenggara Timur memiliki kecepatan arus laut permukaan berkisar 5 hingga 100 cm/s dengan arah pergerakan dominan menuju ke arah Timur Laut hingga Timur.

Hasil Analisa kondisi cuaca dari beberapa parameter pada periode Maret 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tenau seperti curah hujan yang terdapat dua puluh satu (21) Hari Hujan, dengan curah hujan harian tertinggi sebesar 51 mm yang tercatat pada tanggal 11 Maret 2026. Suhu udara rata-

rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 25.6°C – 29.6°C, dengan Suhu udara rata-rata harian sebesar 28.0°C. Rata-rata suhu udara maksimum harian pada bulan Maret 2026 sebesar 29.6°C dan rata-rata suhu udara minimumnya sebesar 25.6°C.

Kelembapan udara rata-rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 70% - 94%, dengan Kelembapan udara rata-rata harian 81%. Tekanan udara

permukaan laut rata-rata harian pada bulan Maret 2026 berkisar 1004.3 mb – 1010.2 mb dengan tekanan udara permukaan laut rata-rata harian 1006.8 mb. Angin permukaan (10 meter) pada periode Maret 2026 arah angin di dominasi oleh arah angin Barat – Utara. kecepatan angin pada umumnya terdiri atas kecepatan angin rata-rata sebesar 1 – 5 knot dengan kejadian sebesar 39.1%.



BMKG
STASIUN METEOROLOGI KELAS IV MARITIM TENAU
JL. M. PRAJA, KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR



DAFTAR PUSTAKA

- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1971, Detection of a 40-50 Day Oscillation in the Zonal Wind in the Tropical Pasific, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 28, hal. 702 – 708.
- Madden, R.A. dan Julian, P.R., 1972, Description of Global-Scale Circulation Cells in the Tropics with a 40-50 Day Period, *Journal of the Atmospheric Sciences*, vol. 29, hal. 1109 – 1123.
- Pardede, S.T., 2001, Pola Perubahan Suhu Permukaan Laut di Sekitar Perairan Laut Jawa dan Laut Flores dari Data Citra NOAA/AVHRR dan Hubungannya dengan Fenomena Bleaching pada Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Bali, Skripsi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sucahyono, D.S. dan Ribudiyanto, K., 2013, Cuaca dan Iklim Ekstrim di Indonesia, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Jakarta.
- Tjasyono, B.H.K., 2004, *Klimatologi*, Penerbit FIKTM - Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Tjasyono, B.H.K., 2012, *Meteorologi Indonesia Volume I*, Cetakan ke IV, BMKG, Jakarta.
- Visa, J., Sofiati, Lis., Harjana, Teguh., 2002, Korelasi Antara Outgoing Longwave Radiation (OLR) dan Total Precipitable Water (TPW) di Wilayah Indonesia Periode 1996-1999, *Kontribusi Fisika Indonesia*, Vol. 13 No.3.
- Winarso, P.A., 2012, *Modul Bahan Ajar Akademi Meteorologi dan Geofisika: Meteorologi Tropis*, Akademi Meteorologi dan Geofisika, Jakarta.
- Zhang, C., 2005, Madden-Julian Oscillation, *Reviews of Geophysics* 43 hal. 1 – 36, University of Miami, Miami.

DAFTAR PUSTAKA DARI INTERNET

BMKG, 2023: inawave diakses dari maritim.bmkg.go.id

BoM, 2023: ENSO Indices, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/enso/indices.shtml?bookmark=iod>

BoM, 2023: SOI, diakses dari <http://www.bom.gov.au/climate/current/soi2.shtml>

COMET: diakses dari <http://www.goes-r.gov/users/comet/tropical/>

CPC NOAA, 2023: MJO 5 day running mean, diakses dari <http://www.cpc.noaa.gov/products/>

CPC NOAA, 2023: OLR Prediction of MJO, diakses dari <http://www.cpc.ncep.noaa.gov/products/precip/CWlink/MJO/forca.shtml>

ESRL NOAA, 2023: reanalysis data access <http://www.esrl.noaa.gov/psd/data/histdata/>

UCAR, 2023: El Niño – La Niña Condition, diakses dari <https://www2.ucar.edu/sites/default/files/news/2011/enso.gi>